



UNIVERSITAS
KRISTEN
MARANATHA

ISSN 2252-6749

ZENIT

Volume 3 / Nomor 2 / Agustus 2014
Jurnal Ilmiah Universitas Kristen Maranatha



APLIKASI **ILMU** DALAM
INDUSTRI **KREATIF**

Jurnal
Zenit

Volume 3

Nomor 2

Halaman
85-164

Bandung
Agustus
2014

ISSN 2252-6749

ISSN: 2252-6749



Volume 3 / Nomor 2 / Agustus 2014

DAFTAR ISI

Tinjauan Desain terhadap Transformasi Visual Karakter Pikachu dalam <i>Game Pokémon Series</i> sebagai Budaya Populer <i>Dewi Isma Aryani, S.Ds., M.Ds.</i>	85 - 96
Jargon Iklan untuk Produk Lokal sebagai Industri Kreatif <i>Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M. Hum.</i>	97 - 102
Manfaat Dibalik Keasaman Yoghurt dalam Pencegahan Karies Gigi <i>drg. Vinna Kurniawati Sugiawan, M.Kes.</i>	103 - 110
Penggunaan <i>Smart Card</i> dan <i>Database</i> dalam Aplikasi <i>E-KTM Multifungsi</i> <i>Heru Djulianto Purnama dan Agus Prijono, S.T., M.T.</i>	111 - 120
Penentuan Gerakan Bantu pada Penyanyi Sopran untuk Mencapai Nada Tinggi diatas A' Menggunakan <i>Principal Component Analysis</i> yang Ditinjau dari Aspek Ergonomi (Studi Kasus di Paduan Suara Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha) <i>Andrijanto, ST., M.Eng dan Benny Jonathan S.</i>	121 - 128
Studi Deskriptif Mengenai Altruisme pada Mahasiswa Psikologi Universitas "X" Bandung <i>Isnaini Nursanti, Evany Victoriana, M.Psi., Psikolog dan Cakrangadinata, M.Psi.</i>	129 - 136
Peranan Analisis Laporan Keuangan dalam Dunia Kerja <i>Dr. Ir. Rosemarie Sutjiati Njotoprajitno, M.M.</i>	137 - 144
<i>Local Deities as Symbol of Acculturated Chinese Diasporas Temples in Indonesia</i> <i>Dr. Ir. Sugiri Kustedja, M.T.</i>	145 - 154
<i>Analysis of Interest Levels in Korean Studies Among Pupils and Students in Indonesia</i> <i>Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M. Hum dan Park Eun Hee, Ph. D.</i>	155 - 164

Peranan Analisis Laporan Keuangan dalam Dunia Kerja

Rosemarie Sutjiati Njotoprajitno
Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia
Tel: Email: rosemarie.sutjiati@yahoo.com

Abstract

Generally financial statements are made to record and report all financial data. The financial statements are useful in providing information that can be used by various stakeholders to ensure their interests or needs. Although the financial statements have been proven to deliver tangible benefits, it is still not as much as it should. In Indonesia, the useage of the financial statements as resources are limited. Many businesses in Indonesia are doing their decision making based on a variety of other aspects that are not even effective in solving the problems. In addition, many investors are also have not been able to understand and utilize the financial statements as a way to ensure investment success. This paper seeks to use qualitative methods to illustrate the benefits of a financial statement analysis and the fact of its use in Indonesia. Additionally it also discuss about personal financial statement and analysis and its benefits for individuals. The financial analysis that is easy to understand would be a valuable source of information that can be one of the appropriate basis for decision making and accurate.

Keywords: *Financial Statements, Financial Management, Accounting*

I. Pendahuluan

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan pekerjaan baik itu berupa pekerjaan pribadi atau berkelompok dengan berbagai bentuknya baik itu berupa pekerjaan pribadi, berdagang, memproduksi barang dan atau jasa, dan lainnya. Untuk memastikan agar pekerjaan atau bisnis yang telah dilakukan membuahkan hasil yang diinginkan atau untuk menghindari kerugian maka perlu dilakukan pencatatan yang memadai yaitu berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan didefinisikan secara sederhana oleh Sinha (2009:10) sebagai laporan yang menunjukkan berbagai aspek keuangan dari sebuah entitas. Definisi tersebut dipilih karena dianggap sangat mendasar dan menggambarkan bahwa laporan keuangan bukan hanya milik perusahaan yang sudah mapan yang memiliki banyak tenaga akuntansi dan manajemen keuangan. Laporan keuangan dapat berupa laporan keuangan pribadi orang per orang yang mungkin jika mampu akan dibuat sendiri oleh orang yang bersangkutan, laporan keuangan organisasi nirlaba, maupun laporan keuangan sebuah perusahaan, dan bentuk-bentuk lainnya. Tentu saja laporan keuangan pribadi mungkin tidak harus serumit laporan keuangan sebuah perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang namun setidaknya dapat dipergunakan untuk fungsi yang relatif sama seperti menggambarkan dan merinci aset atau harta yang dimiliki seseorang, menggambarkan dan merinci jumlah hutang, pendapatan yang diperoleh, perubahan kekayaan, dan lainnya. Di negara maju sudah sejak lama setiap individu tertentu diwajibkan untuk membuat laporan keuangannya sendiri. Hal ini akan menjadi acuan dari pemerintah negara untuk misalnya menarik pajak, melakukan survey untuk kepentingan pembuatan kebijakan, dan berbagai hal lainnya. Di Indonesia sendiri imbauan serupa juga sudah diatur dalam peraturan perpajakan yang mengatur orang perorangan dengan penghasilan tertentu untuk membuat

laporan keuangan. Meskipun demikian pada kenyataannya tidak semua orang memahami bagaimana membuat laporan keuangan ini, membacanya dan mempergunakannya untuk menarik manfaat darinya. Laporan keuangan sendiri memiliki banyak manfaat dan jika ditelaah lebih jauh merupakan bagian dari telaah keuangan yang sangat penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tentu saja sosialisasi dan edukasi pengetahuan keuangan masyarakat belum harus memasukkan laporan keuangan baku namun di sini dengan pemahaman pentingnya laporan keuangan, penulis bermaksud untuk membahas peranan dan fungsi laporan keuangan yang kemudian akan difokuskan pada analisis laporan keuangan beserta fungsinya bagi berbagai pihak. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif yang meliputi studi pustaka dan disertai dengan pembahasan.

II. Kajian Teori dan Pembahasan

Laporan Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan

Pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan sudah dikenal sejak dahulu kala namun sejarahnya beragam pada negara yang berbeda. Perkembangan dari ilmu ini juga sangat terkait erat dengan perkembangan ekonomi pada negara tersebut, perkembangan sistem mata uang, perdagangan, perkembangan lembaga-lembaga keuangan seperti bank, dan lainnya. Sejak dahulu kala banyak orang yang sudah melaksanakan pembuatan laporan keuangan ini mulai dari laporan uang masuk dan keluar oleh para pedagang, laporan jumlah aset oleh berbagai bentuk organisasi mulai dari yang kecil sampai yang terbesar seperti negara dan kerajaan. Bentuk dari laporan keuanganpun mengalami perubahan dan perkembangan dari masa ke masa dan dapat berbeda tergantung tempatnya. Saat ini laporan keuangan yang umum dijumpai diantaranya adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan lainnya. Meskipun ilmu akuntansi dan manajemen keuangan yang banyak beroperasi di sekitar laporan keuangan mulai tersebar luas namun masih saja terdapat perbedaan di negara-negara yang berbeda terutama mengenai prinsip-prinsip akuntansi yang dipergunakan. Seiring perkembangan zaman sampai ke saat ini laporan keuangan terus menerus mengalami perbaikan untuk mencari bentuk yang umum sehingga dapat dipergunakan lebih luas sehingga diciptakanlah *International Financial Reporting Standards* yang mulai banyak dipakai oleh banyak negara di dunia. Di Indonesia sendiri standar akuntansi yang dipakai masih banyak mengacu ke standar yang dipakai Amerika Serikat yang banyak diterjemahkan dan diterapkan ke standar akuntansi yang dipakai di Indonesia.

Menurut standar akuntansi keuangan tahun 2007 yang mencermati laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dari pengertian ini jelas bahwa laporan keuangan berperan dalam penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan namun pada kenyataannya keputusan tidak selalu dapat diambil dengan melihat laporan keuangan begitu saja. Banyak informasi lanjutan yang dapat diperoleh hanya jika dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut. Arifin (2007:30) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk membedah laporan keuangan, menelaah masing-masing unsur, dan menelaah hubungan antara unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan. Dari

pengertian ini maka diperjelas bahwa kegunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi pengambilan keputusan akan lebih terasa jika disertai dengan analisis laporan keuangan. Dari segi keilmuan pembuatan laporan keuangan umumnya termasuk dalam ilmu akuntansi sedangkan bagaimana menganalisis laporan keuangan dan memanfaatkan informasi hasil proses analisis tersebut sering dipergunakan di ilmu manajemen keuangan. Keduanya terhubung erat dan diperlukan dalam memastikan keputusan yang diambil tepat dan bermanfaat.

Arifin (2007:31) mengemukakan beberapa teknik analisis laporan keuangan.

1. Analisis perbandingan. Dalam analisis ini pos yang satu dibandingkan dengan pos yang lain baik dalam rupiah maupun unit.
2. Angka, indeks dan tren. Disusun berdasarkan laporan keuangan beberapa periode dan memiliki angka indeks sebagai dasar perbandingan
3. *Common size*. Menggunakan pola atau penyederhanaan angka dalam laporan keuangan dimana memerlukan angka dasar sebagai dasar perhitungan konversi misalnya menggunakan total aktiva atau pasiva sebagai dasar dengan angka 100%.
4. Analisis rasio. Analisis rasio dilakukan dengan membandingkan data laporan keuangan dalam pos keuangan yang relevan dan signifikan.

Selain itu laporan keuangan juga dapat diperbandingkan dengan rata-rata industri seperti misalnya jumlah utang perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata utang semua perusahaan lain yang sejenis yang berada dalam industri yang sama, misalnya industri perhotelan, makanan, dan lainnya. Lebih lanjut analisis laporan keuangan juga dapat berguna untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan yang dihasilkan. Berbagai analisis laporan keuangan tersebut nantinya akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai akar permasalahan yang sedang dialami sehingga langkah-langkah perbaikan atau peningkatan yang diambil efektif dan efisien.

Fungsi Laporan Keuangan dan Penggunaan Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan

Seperti dijelaskan di atas laporan keuangan akan menghasilkan informasi. Informasi ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Purwanti dan Nugraheni (2001:9-11) menyebutkan beberapa pihak yang akan menerima manfaat tersebut.

1. Pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dalam hal ini mereka memerlukan informasi terkait sebagai bahan pertimbangan apakah mereka akan tetap mempertahankan modalnya di perusahaan tersebut atautkah akan mengambil modalnya untuk ditanam di perusahaan lain.
2. Kreditur. Dalam hal ini mereka memerlukan informasi mengenai kemampuan perusahaan yang mereka pinjami dana dalam membayar pinjaman mereka tepat waktu.
3. Investor atau calon penanam modal. Dalam hal ini mereka memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan prospeknya.
4. Pemerintah. Pada umumnya kepentingan pemerintah berkenaan dengan pajak. Sedangkan kepentingan lainnya adalah mengenai pendataan perusahaan-perusahaan tersebut untuk membuat berbagai kebijakan ekonomi.
5. Manajemen. Dalam hal ini manajemen membutuhkan informasi untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik.
6. Karyawan atau serikat buruh. Dalam hal ini mereka membutuhkan informasi tentang kondisi perusahaan yang menjadi tempat mereka mencari penghasilan.

Dari pemahaman ini maka terlihat bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi berguna yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Meskipun laporan keuangan memiliki faedah yang baik namun ternyata dalam dunia nyata masih banyak kesulitan dalam penggunaannya. Salah satu penyebab pertama yaitu pengguna harus meluangkan beberapa waktu untuk dapat terbiasa dengan bahasa-bahasa laporan keuangan dan memahaminya. Bagi yang mempelajari akuntansi atau ilmu terkait dan terbiasa dengannya tentu hal ini merupakan hal yang mudah namun harus diingat bahwa sebagian besar masyarakat yang sebenarnya dapat mengambil manfaat dari laporan keuangan tidak pernah diajari bagaimana cara membaca laporan keuangan padahal sebagian dari mereka sudah menjadi investor di berbagai produk investasi seperti investasi di asuransi, sampai investasi pada saham sehingga jangan heran jika Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari waktu ke waktu kebanjiran keluhan dari masyarakat akan adanya scam dari berbagai macam produk investasi. Masih rendahnya telaah keuangan di Indonesia adalah hal yang nyata, masih banyak masyarakat yang belum *bankable*, dan lainnya. Masyarakat banyak bekerja pada perusahaan, berinvestasi, membuka usaha tanpa disertai pengetahuan yang memadai tentang analisis laporan keuangan yang dapat bermanfaat.

Dalam hal berinvestasi pada saham penting bagi seseorang untuk bukan saja mampu membaca laporan keuangan tetapi juga memprosesnya hal ini disebabkan karena beberapa pos dalam laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berujung pada pengambilan keputusan yang salah jika tidak memahami bagaimana memprosesnya. Sebagai contohnya jika seseorang melihat sebuah perusahaan yang memiliki utang yang besar namun tidak menganalisisnya terlebih dahulu misalnya dengan membandingkan dengan rata-rata industri atau dari tren dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Investor tersebut dapat saja salah mengambil keputusan. Memang ada analisis yang dapat disewa oleh investor awam sebagai jalan keluar walaupun analisis mana yang dipilih perlu dicermati dan tidak bisa serta merta menyalahkan analisis jika analisis mereka kemudian keliru. Pada kenyataannya banyak masyarakat yang masih melakukan kegiatan investasi dan mendasarkan keputusannya pada berbagai gosip yang beredar apakah harga itu termasuk rendah atau tinggi, dan berbagai hal lainnya. Memang masih banyak teori tentang bagaimana memilih saham yang baik yang dapat diikuti namun penelaahan pada laporan keuangan perusahaan yang akan dibeli sahamnya mutlak dibutuhkan. Saat ini perusahaan terbuka umumnya sudah menerbitkan laporan tahunan yang cukup rinci dan baik disertai dengan berbagai rasio keuangan sebagai indikator, hal ini perlu dimanfaatkan dan rasio-rasio tersebut perlu dipahami untuk lebih jelas mengetahui gambaran kondisi perusahaan tersebut. Dengan membaca dan memahami laporan keuangan seorang investor juga akan memahami apakah investasi tersebut berisiko atau aman, usahakan jangan berinvestasi pada perusahaan jika tidak memiliki informasi tentang laporan keuangan teraudit perusahaan tersebut. Hal ini adalah dasar dari berinvestasi walaupun memang masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi investasi yang akan membedakan investor berpengalaman dan yang tidak.

Dalam hal manajemen atau pengelolaan perusahaan, mungkin perusahaan yang besar yang memiliki para ahli dalam menganalisis laporan keuangan mereka tidak akan terlalu kesulitan dalam memanfaatkan kegunaan laporan keuangan. Namun bagaimana dengan usaha-usaha yang lebih kecil seperti toko, usaha-usaha jasa tertentu, industri UKM, apotik, dan lainnya. Mereka tentu termasuk sebagai badan usaha yang diminta pemerintah untuk membuat laporan keuangan dan banyak diantara bentuk usaha ini sudah mulai memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan tersebut dan membacanya. Saat ini ilmu akuntansi sudah diajarkan sampai ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan banyak anak SMA dapat membuat

laporan keuangan, jurnal umum, penyesuaian, penutup, dsb. Namun seperti yang dijelaskan di atas laporan keuangan akan memberikan manfaat tambahan ketika diproses terlebih dahulu, dianalisis lebih lanjut sehingga mampu mengidentifikasi kelemahan, problem dan tepat digunakan untuk membuat keputusan. Selain itu Oluwa (2007:3) menyatakan bahwa metode analisis rasio keuangan dapat memprediksi kegagalan sebuah usaha/bisnis dengan akurat dan dapat dipergunakan sebagai peringatan awal untuk mencegah kebangkrutan. Lebih lanjut rasio keuangan dapat menjadi indikator bagi sebuah usaha dan dapat dibandingkan dengan usaha lain untuk menentukan posisi usaha di tengah persaingan. Masih banyak lagi kegunaan analisis laporan keuangan seperti misalnya jika membutuhkan mesin produksi apakah harus dengan cara membeli atau menyewa, melanjutkan suatu usaha atau tidak, melanjutkan produksi suatu merk tertentu atau tidak dan banyak sekali keputusan-keputusan manajemen dapat diambil berdasarkan pada analisis laporan keuangan ini. Walaupun demikian masih banyak bentuk usaha UKM yang belum mampu melaksanakan hal ini dan melewatkan manfaat sesungguhnya dari laporan keuangan yang mereka buat. Pemanfaatan jasa konsultan manajemen atau akuntansi untuk dapat menilai kondisi usaha UKM juga masih cukup jarang, laporan keuangan hanya dipergunakan untuk mencatat dan melaporkan kondisi perusahaan tanpa dimanfaatkan lebih lanjut.

Salah satu bentuk pekerjaan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah dengan menginvestasikan tenaga dan pikirannya untuk membantu sebuah bentuk usaha tertentu dalam menjalankan operasinya. Dalam hal ini para pekerja akan mendapatkan imbalan dari perusahaan tersebut berupa upah atau gaji. Bagaimana dengan para karyawan yang bekerja di sebuah perusahaan? Sudahkah mereka memanfaatkan laporan keuangan ini untuk mengetahui kondisi perusahaan, memastikan bahwa pekerjaan mereka aman, atau menggunakannya untuk menawar penghasilan atau bonus atas kinerja mereka dibandingkan dengan pertumbuhan perusahaan? Bagaimana teori tersebut di atas bahwa laporan keuangan benar bermanfaat bagi karyawan dapat terwujud jika karyawan sulit mengakses, membaca, laporan keuangan? Dan jika para karyawan ini diwakili oleh serikat buruh, sudahkah serikat buruh membantu dan mendukung karyawan dalam hal ini? Dalam hal ini sekali lagi kegunaan laporan keuangan masih terhambat dan terkendala pada kenyataan di lapangan bahwa sebagian besar masyarakat belum mampu memanfaatkan laporan keuangan, belum menyadari pentingnya laporan keuangan atau bahkan berbagai pengetahuan literasi keuangan dalam memajukan kehidupan perekonomian mereka.

Laporan Keuangan Pribadi dan Analisisnya

Ilmu tentang laporan keuangan pribadi dan manajemen keuangan pribadi memang masih jarang dibahas di Indonesia namun di banyak negara maju laporan keuangan pribadi termasuk manajemen keuangan pribadi sudah bagaikan menjadi keilmuan tersendiri yang diajarkan ke banyak orang namun dengan hal itupun ternyata masih banyak orang di negara maju yang belum memiliki setidaknya daftar anggaran pribadi (Gitman et.al. 2013:41). Dengan memahami laporan keuangan pribadi maka seseorang akan dengan lebih mudah mengatur keuangan mereka. Laporan keuangan pribadi sebenarnya sama saja dengan laporan keuangan hanya saja yang dinilai adalah kondisi keuangan pribadi bagaimana harta yang dimiliki, utang, pengeluaran, pendapatan, dan lainnya. Carmichael dan Graham (2012:2) mendefinisikan laporan keuangan pribadi sebagai sebuah pendaftaran akan segala sesuatu yang dimiliki atau semua utang seseorang yang disajikan atau dipresentasikan dalam sebuah cara yang seragam sehingga pengguna dari laporan tersebut dapat memahaminya.

Laporan keuangan pribadi dapat berupa laporan keuangan satu orang saja atau laporan keuangan sepasang suami istri atau sebuah laporan keuangan keluarga (Carmichael dan Graham, 2012:2). Salah satu manfaat yang dapat langsung didapat dengan membuat dan memahami laporan keuangan pribadi adalah pemahaman yang lebih jelas tentang diri pribadi, tentang apa saja kelemahan diri sebagai pribadi dan lebih lanjut bagaimana dapat memperbaikinya. Selain itu laporan keuangan pribadi dapat digunakan untuk kepentingan perpajakan yang mewajibkan seseorang untuk mendata harta pribadinya, pendapatan, dan lainnya. Laporan keuangan pribadi juga menjadi syarat untuk mengajukan permohonan kredit tertentu dan dapat digunakan untuk kepentingan investasi tertentu.

Dalam manajemen keuangan pribadi langkah pertama yang perlu dilakukan seseorang adalah menentukan tujuan keuangan yang ingin dicapainya. Pada perusahaan hal ini akan ditentukan pada visi, misi, dan tujuan. Hal ini perlu dan baik pula untuk diterapkan pada manajemen keuangan pribadi. Selanjutnya perlu ditentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pekerjaan apa saja yang perlu dilakukan, investasi apa saja yang mungkin perlu dilakukan. Biaya-biaya yang diperlukan juga perlu dituangkan dalam anggaran pribadi. Secara sederhana anggaran adalah sebuah rencana. Jadi penganggaran menurut Finkler dan McHugh (2008:4) adalah sebuah proses dimana berbagai rencana dibuat dan ditentukan, dan kemudian suatu usaha dilakukan untuk memenuhi atau bahkan melampaui tujuan dari rencana tersebut. Anggaran sangat penting karena merupakan dasar operasional sehingga harus ada dan tanpanya mustahil manajemen yang baik dapat dilakukan. Setelah itu dari waktu ke waktu laporan keuangan perlu dibuat untuk mencatat perjalanan pencapaian tujuan tersebut dari waktu ke waktu dan selanjutnya untuk proses pembuatan keputusan dan menentukan anggaran tahun-tahun berikutnya. Berikut sekilas laporan keuangan pribadi yang dapat dibuat.

Pertama, dalam laporan keuangan pribadi seseorang perlu membuat sebuah neraca dalam laporan keuangan pribadi lebih tepat disebut sebagai laporan kondisi finansial (Carmichael and Graham, 2012:2) yang isinya adalah harta dan kewajiban pribadi atau utang kita kepada orang atau lembaga lain tertentu. Jadi dalam membuat neraca pribadi ini dapat dimulai dengan mendaftarkan semua harta atau aset yang dimiliki mulai dari yang paling mudah dicairkan menjadi uang seperti uang tunai, surat-surat berharga, sampai yang paling sulit dicairkan seperti kendaraan atau bangunan, kemudian dilakukan dengan mendata semua kewajiban atau utang yang dimiliki mulai dari yang paling dekat jatuh temponya yang dibawah satu tahun dan yang jatuh temponya di atas satu tahun, kemudian menentukan perbedaan jumlah total aset dikurangi total kewajiban. Perbedaan ini dapat dianggap sebagai kekayaan pribadi seseorang. Dalam manajemen keuangan pribadi langkah paling sederhana untuk menilai apakah kondisi keuangan meningkat dari waktu ke waktu atau tidak dilihat dari peningkatan atau penurunan kekayaan hasil selisih aset dan utang ini. Dari neraca ini juga dapat dilihat sumber dari mana seseorang mendanai sebagian besar aset yang dimiliki apakah dari kekayaan pribadi atautkah dari utang sehingga jika seseorang memiliki banyak aset yang didanai dengan utang misalnya maka untuk memperingan beban utang tersebut orang tersebut dapat menilah-milah mana aset yang mungkin sebenarnya tidak terlalu perlu untuk dibeli. Hal ini akan berguna sebagai cara pandang seseorang terhadap dirinya dan memungkinkan tindakan perbaikan di masa depan.

Selanjutnya dalam laporan keuangan pribadi perlu dibuat juga semacam laporan laba rugi meskipun umumnya dalam laporan keuangan pribadi sering disebut laporan pendapatan dan pengeluaran. Di sini semua sumber pendapatan dicatat dan semua jenis pengeluaran juga dicatat. Dari sini dapat dianalisis secara sederhana tentang bagaimana seseorang menghabiskan penghasilannya berapa persen penghasilan digunakan untuk transportasi, berapa persen

digunakan untuk sarana hiburan tertentu, berapa persen digunakan untuk membayar biaya bunga dari utang-utang yang dimiliki, berapa persen digunakan untuk pendidikan, tempat tinggal, membayar pajak, dan lainnya. Dari sini seseorang dapat menentukan dimana misalnya telah terjadi pemborosan yang tidak diperlukan dan dimana yang mungkin perlu ditambah jika memungkinkan. Dari sini pula seseorang dapat menentukan apakah setiap tahunnya ia mengalami kelebihan atau kekurangan uang dengan cara melihat selisih total pendapatan dan biaya untuk kemudian ditentukan apakah ia harus lebih berhemat, mana yang harus dihemat atau ia masih dapat menambah pengeluaran tanpa menghalangi tercapainya tujuan finansial utama pribadi tersebut. Dari sini pula seseorang dapat menilai kebijakannya dalam membeli barang dimana seperti banyak diketahui ada banyak alternatif cara pembayaran dalam membeli suatu barang, apakah alternatif yang dipilih sudah tepat atau belum. Misalnya jika membeli menggunakan utang bank berapa beban bunga yang harus ditanggung, jika menggunakan kartu kredit bank tertentu berapa beban bunga yang harus ditanggung, dan lainnya.

Laporan keuangan pribadi yang telah dibuat juga dapat dianalisis seperti layaknya laporan keuangan sebuah perusahaan. Analisis rasio likuiditas misalnya dapat dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang misalnya bagaimana kemampuan seseorang dalam membayar utang-utang dan apakah seseorang sedang dalam masalah atau tidak, bagaimana rasio utang seseorang juga dapat diukur, dan berbagai hal lainnya. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi seseorang tentang bagaimana kondisinya yang sebenarnya sehingga langkah-langkah perbaikan dan peningkatan dapat diambil atau dapat mengubah anggaran untuk tahun berikutnya.

Anggaran yang telah dibuat dapat juga dinilai ketercapaiannya apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak dan jika tidak apa yang harus dilakukan apakah seseorang membutuhkan bantuan tertentu dari orang lain untuk mengingatkannya memenuhi anggaran yang telah dibuat.

Laporan keuangan pribadi sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan finansial yang diharapkan seorang jadi hanya karena seseorang bekerja untuk sebuah perusahaan misalnya dan tidak memiliki usaha sendiri bukan berarti tidak perlu membuat laporan keuangan pribadi. Kondisi saat ini masih banyak masyarakat Indonesia yang belum menyadari pentingnya hal ini namun penyuluhan-penyuluhan sudah mulai banyak dilakukan oleh beberapa lembaga kepada masyarakat mulai dari untuk para siswa sekolah, ibu rumah tangga bahkan sampai para pekerja di dunia kerja yang tadinya enggan untuk melakukan hal-hal tersebut untuk mulai membuat laporan keuangan pribadi ataupun laporan keuangan pribadi dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat. Hal ini harus ditanggapi dengan positif dan diperluas agar masyarakat menjadi lebih berkapasitas dalam memanfaatkan semua peluang yang ada dalam memajukan kehidupannya.

III. Simpulan dan Saran

Laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi banyak pihak dalam kehidupan ekonominya, laporan keuangan yang telah diproses dan dianalisis akan memberikan manfaat tambahan dalam hal ini dan berguna dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, dan manfaat lainnya. Meskipun demikian pada kenyataannya masih banyak masyarakat di dunia kerja baik yang bekerja pada sebuah perusahaan, membuka usaha sendiri atau melakukan kegiatan investasi tidak memahami dan menyadari nilai penting ini. Bahkan lebih lagi banyak masyarakat yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai sehingga tidak dapat

mendayagunakan fasilitas yang tersedia untuk memajukan kehidupan ekonominya. Belakangan upaya perbaikan mulai dilakukan baik oleh Persatuan Bangsa-bangsa (PBB) sendiri, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga lainnya untuk pertama-tama meningkatkan literasi keuangan, namun mungkin belum sampai ke tingkat kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan. Meskipun demikian hal ini perlu disambut dan direspon dengan positif oleh anggota masyarakat dan terus ditingkatkan baik kualitas maupun pemerataannya.

Para pemilik usaha terutama usaha kecil menengah perlu mulai mencoba menggunakan laporan keuangan dan memrosesnya untuk mampu menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi usahanya dan atau mulai mempertimbangkan penggunaan jasa para ahli keuangan untuk lebih mengembangkan usahanya. Para investor perlu mencoba mempelajari teknik membaca dan menganalisis laporan keuangan sehingga dapat lebih pasti dalam melakukan kegiatan investasi dan menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Para karyawan perlu mulai memahami bahwa mereka dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk meningkatkan penghasilan mereka tentunya didasarkan pada kinerja yang mereka lakukan di perusahaan, bagi para pekerja individual juga perlu mulai membuat laporan keuangan pribadi mulai dari yang paling sederhana agar usaha mereka memiliki bentuk dan tujuan yang lebih pasti dan ditambah dengan manajemen keuangan pribadi yang baik untuk memastikan kemajuan dan kesejahteraan. Pemerintah perlu terus aktif membuat masyarakat memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan karena akan meningkatkan pendapatan. Hal penting lainnya adalah manajemen perlu memastikan laporan keuangan dapat mudah untuk dibaca secara ringkas oleh yang akan menggunakannya bukan hanya dapat dibaca dan dipahami oleh akuntan atau para analis saja karena laporan tersebut akan tidak berarti.

Referensi

- Arifin, J. (2007). Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan (Aspek Finansial dan Non Finansial) Berbasis Komputer. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Carmichael dan Graham, L. (2012). Accountant's Handbook Volume Two: Special Industries and Special Topics. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Finkler, S.A. dan McHugh, M.L. (2008). Budgeting Concepts for Nurse Managers. Missouri: Saunders
- Gitman, L., Joehnk, M. and Bilingsley, R. (2013). Personal Financial Planning. USA: South Western Cengage Learning.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 September 2007. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Oluwa, M. (2007). Strategic Use of Financial Ratio to Prevent Bancruptcy: A Study of Opportunity for Business Enterprises. USA: Pro Quest Information and Learning Company.
- Purwanti, R.E., dan Nugraheni, I. (2001). Siklus Akuntansi. Yogyakarta: Kanisius.
- Sinha, G. (2009). Financial Statement Analysis. New Delhi: PHI Learning Private Limited.